

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pra operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan yang dimulai sejak ditentukannya persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada dimeja bedah. Keadaan seperti ini, bagi individu, berbeda-beda ada yang menganggap hal tersebut menjadi hal yang biasa dan ada yang menjadikan keadaan tersebut menjadi sebuah masalah (Sandra, 2018). Pengaruh tindakan pembedahan yang dilakukan merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologi maupun psikologis (Palamba dkk., 2020). Kecemasan akan muncul pada pasien yang memerlukan perawatan dan yang akan menjalani operasi di rumah sakit, hal tersebut akan menyebabkan hipertensi hingga dibatalnya operasi.

World Health Organization (2020), menyatakan jika jumlah kasus operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya, ada 165 juta tindakan pembedahan di seluruh dunia. Kasus pembedahan yang ada tentunya membuat beberapa pasien yang akan melakukan pembedahan akan mengalami rasa cemas/khawatir terhadap pembedahan yang akan dijalani (Murdiman dkk., 2019). Indonesia pravalensi kecemasan diperkirakan 9%-12% populasi umum, sedangkan angka populasi pasien pra operasi yang mengalami kecemasan sebesar 80%, dimana dari keseluruhan populasi yang mengalami kecemasan 65% mengalami kecemasan berat, 15% mengalami kecemasan sedang (Kristianingsih, 2022).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Daerah Balung setiap tahun mengalami peningkatan pasien yang akan menjalani operasi, di tahun 2021 terdapat 1840 pasien, ditahun 2022 terdapat 3458 pasien, dalam jangka waktu satu tahun dapat terlihat bahwa kenaikan pasien yang akan menjalani operasi itu sendiri sebanyak 48,67%. Studi pendahuluan yang peneliti ambil pada bulan Maret-April terdapat 138 pasien yang akan menjalani operasi, dari jumlah tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan pada pasien untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pra Operasi. Studi pendahuluan dari 25 pasien terdapat 8 (35%) mengalami kecemasan berat, 6 (25%) orang mengalami kecemasan sedang, dan 11 (40%) orang mengalami kecemasan ringan.

Penanganan kecemasan pada pasien pra operasi memiliki beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengobati rasa cemas pasien tersebut, seperti penggunaan obat yaitu *Benzodiazepine* dan cara non farmakologis seperti distraksi, terapi humor, pemberian informasi pra bedah, serta dukungan spiritual (Pratiwi, 2022). Tindakan Pembedahan merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kegawat daruratan sesuai berdasarkan keadaan pasien. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan invasif dengan membuka bagian tubuh melalui sayatan yang di akhiri dengan penutupan atau penjahitan luka (Murdiman dkk., 2019). Dampak dari faktornya pembedahan yakni kecemasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dapat dilihat dari segi pendidikan, usia, jenis kelamin, dan ekonomi (Harlina, 2018).

Dukungan spiritual pada pasien pra operasi bila tidak dilakukan, maka pasien tidak akan mendapatkan kebutuhan spiritual untuk mengatasi rasa

kecemasannya. Dampak dari tidak terpenuhinya dukungan spiritual menyebabkan mengalami distress spiritual, kesulitan tidur, darah tinggi, kehilangan motivasi, bahkan kehilangan kepercayaan diri kepada Tuhan-Nya (Witarsana, 2016). Pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, oleh karena itu perawat sebagai satu-satunya petugas kesehatan yang berinteraksi dengan pasien selama 24 jam maka perawat adalah orang yang tepat untuk memberikan motivasi serta membimbing/membantu kebutuhan spiritual pasien menurunkan kecemasan pasien (Darma S., 2017).

Latar belakang pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Daerah Balung.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pembedahan merupakan hal yang paling sering dilakukan karena kondisi pada tubuh sebagian orang berbeda-beda sehingga perlu dilakukannya pembedahan. Operasi atau Pembedahan merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kegawat daruratan sesuai berdasarkan keadaan pasien. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan invasif dengan membuka bagian tubuh melalui sayatan yang di akhiri dengan penutupan atau penjahitan luka. Tindakan ini yang membuat pasien merasa cemas sebelum melakukannya tindakan pembedahan, tugas salah satu petugas salah satu kesehatan yaitu memberikan pelayanan kesehatan atau memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar

yang holistik terutama aspek spiritual. Sehingga dengan diberikannya dukungan spiritual diharapkan kecemasan pada pasien menurun dan pasien merasa lebih nyaman serta tenang.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum diberikan dukungan spiritual di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung?
- b. Bagaimana tingkat kecemasan pasien pra operasi sesudah diberikan dukungan spiritual di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung?
- c. Adakah perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan dukungan spiritual pada pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum dan sesudah diberikannya dukungan spiritual (*Spiritual Support*) di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung sebelum diberikan dukungan spiritual.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung sesudah diberikan dukungan spiritual.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum dan sesudah diberikan dukungan spiritual.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan khususnya dalam penanganan atau intervensi kecemasan pada pasien pra operasi.

2. Bagi Keperawatan

Dapat meningkatkan eksistensi dan profesionalisme perawat dalam upaya menurunkan kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mengatasi kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi dengan pemberian dukungan spiritual.

4. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan pelayanan Rumah Sakit terutama pada keperawatan yang bersifat kompransif terhadap pasien dengan menggunakan dukungan spiritualitas yang diberikan oleh petugas kesehatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi dasar untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi.